

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistic deskriptif-kuantitatif, yang menekankan pada analisis data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika, sementara bentuk rumusan hipotesisnya menggunakan rumusan hipotesis deskriptif. Hipotesis deskriptif adalah dugaan tentang nilai suatu variabel mandiri, dan tidak membuat perbandingan atau hubungan, Sugiyono (2016).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif dikarenakan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Terdapat dua variabel X yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel Y yaitu Disiplin Kerja ( $X_1$ ), Profesionalisme Kerja ( $X_2$ ) dan variabel Y yang dipengaruhi adalah Kinerja Karyawan ( $Y_1$ ).

#### **3.2 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian (objek penelitian) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah karyawan tetap di PT Bank Tabungan Negara kantor cabang Bintaro Jaya beralamat di Jl. Prof. DR. Satrio, Pd. Jaya, Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15224. Penelitian ini menggunakan menggunakan sampel karyawan tetap sebagai objek penelitian kali ini dikarenakan adanya keterikatan yang dimiliki pada tiap karyawan tetap tersebut yang menyebabkan rasa profesionalisme dan tanggung jawab lebih yang dimiliki tiap karyawan tersebut. Karena karyawan tetap sudah berkerja lebih lama dibandingkan dengan karyawan kontrak yang dimana lebih mudah dalam mengukur penilaian kinerja dari tiap karyawan tersebut.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Sugiono (2016:157) memberikan pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian yang dimaksud adalah seluruh pegawai tetap yang bekerja pada PT Bank Tabungan Negara kantor cabang Bintaro Jaya yang berjumlah 54 pegawai. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai tetap bank tabungan negara pada kantor cabang bintaro jaya, dengan klasifikasi karakteristik responden yaitu, usia, jenis kelamin, masa kerja minimal 1 tahun, status pendidikan dan status kerja.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 54 karyawan. Mengacu pada teori yang dinyatakan oleh (Sugiyono, 2018) jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kali ini dengan cara menyebarkan kuesioner secara digital kepada seluruh karyawan tetap pada PT Bank Tabungan Negara kantor cabang Bintaro Jaya yang berjumlah 54 orang. Adapun jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh para karyawan, peneliti akan memberikan nilai skor yang ditentukan mengacu pada skala Likert skala pengukuran yang akan digunakan adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2018) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert yang ada akan dijabarkan sebagai berikut :

Keterangan	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Gambar 3. 1 Skala Likert

### 3.5 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono, (2018) menyatakan bahwa definisi operasional merupakan atribut, sifat atau pun nilai dari objek atau kegiatan yang mana memiliki variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Definisi operasional perlu digunakan untuk menghindari adanya kesalahan dan kesesatan yang ada dalam melakukan suatu penelitian.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Disiplin Kerja	Menurut Ernawati (2016) Kedisiplinan merupakan suatu sikap, perilaku, dan perbuatan yang sesuai dengan organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kehadiran</li> <li>2. Ketaatan pada</li> <li>3. Standar kerja</li> <li>4. Ketaatan pada standar standar kerja</li> <li>5. Tingkat kewaspadaan tinggi</li> </ol>
Profesionalisme	Profesionalisme adalah suatu sikap atau keadaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan memerlukan keahlian melalui pendidikan dan pelatihan tertentu dan dilakukan sebagai suatu pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan (Ruswanda 2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan</li> <li>2. Kualitas</li> <li>3. Sarana dan</li> <li>4. Prasarana</li> <li>5. Jumlah Sumber Daya Manusia</li> </ol>
Kinerja Pegawai	Menurut Rajagukguk dalam (Pusparini, 2018), kinerja ( <i>performance</i> ) merupakan perilaku organisasional yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang atau penyampaian jasa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas</li> <li>2. Kuantitas</li> <li>3. Pelaksanaan Kerja</li> <li>4. Tanggung Jawab</li> </ol>

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan data primer dari jawaban kuesioner yang telah diterima dari masing-masing karyawan dan diolah dengan IBM SPSS Statistics 26.

### 3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument penelitian yang digunakan telah memenuhi persyaratan dilihat dari segi kesahihan atau validitas. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2016:121) “validitas adalah tingkat kehandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan”. Instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas menurut (Dewi & Sudaryanto, 2020) membuktikan ketepatan item dengan isi. Uji validitas sendiri dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  tabel dengan nilai  $r$  hitung, jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka dinyatakan indikator tersebut valid.

#### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Bila suatu alat ukur dipakai beberapa kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut *reliable*. Adapun kriteria yang dipergunakan dalam menentukan reabilitas suatu instrument mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh (Ghozali, 2016:47) dimana suatu variabel penelitian dikatakan *reliable* apabila kriteria sebagai berikut:

- a) Jika *Cronbach Alpha*  $>$  0,6 dinyatakan *reliable*.
- b) Jika *Cronbach Alpha*  $<$  0,6 dinyatakan tidak *reliable*.

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi sebaran data yang normal atau tidak, menurut pendapat yang diungkapkan oleh (Ghozali, 2016:73) model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam metode Statistik (*Kolmogorov Smirnov dan skewness dan kurtosis*) variabel penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka model regresi tidak memenuhi normalitas.
- b. Jika  $\text{Sig} \geq 0,05$  maka model regresi memenuhi normalitas.

#### 3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Lalu, menurut (Wellyanto & Halim, 2017) terdapat dua metode untuk mengetahui gejala multikolinieritas yaitu:

- a) Jika VIF kurang dari 10,00 maka dapat diartikan bahwa tidak ada multikolinieritas atau tidak ada pengaruh variabel bebas.
- b) Jika nilai tolerance antar variabel bebasnya  $>0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### 3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Bismantara, 2017) bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya *homoskedastisitas* maka dapat diartikan model regresi telah memenuhi persyaratan. Ketika pola tidak menyebar diangka atas dan dibawah angka sumbu 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terjadi heteros kedastisitas pada penelitian (Adityamurti & Ghozali, 2017).

### 3.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Menurut (Hendri & Setiawan, 2017) analisis ini bertujuan untuk menentukan estimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai variabel bebas yang diketahui. Dalam hal ini terdapat bentuk persamaan regresi linear berganda yang diuraikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja

$\alpha$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi variabel antara  $X_1$  dan Y

$b_2$  = Koefisien regresi variabel antara  $X_2$  dan Y

$X_1$  = Disiplin kerja

$X_2$  = Profesionalisme

e = Eror

### 3.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis diperlukan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait. Menurut (Sugiyono, 2016:275) pengertian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dengan bentuk kalimat pertanyaan. Dengan demikian hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti dengan data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Tingkat signifikan yang dipilih dalam penelitian ini adalah 5%, karena merupakan tingkat umum yang digunakan dalam penelitian sosial. Tingkat

signifikan 5% berarti kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas sebesar 95%, atau toleransi kesalahan sebesar 5%, sedangkan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis dapat dilakukan dengan cara uji berikut:

### 3.10.1 Uji *t*

Menurut (Ghozali, 2016:90) uji *t* dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berikut rumus yang digunakan:

1.  $H_0$  = Variabel disiplin yaitu kompensasi, dan profesionalisme tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel disiplin yaitu kinerja pegawai.
2.  $H_a$  = Variabel disiplin yaitu kompensasi dan profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel disiplin yaitu kinerja pegawai.

Adapun kriteria dari uji *t* (Ghozali, 2016) :

- a. Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.